

Article history :

Received 19 October 2023
 Revised 06 December 2023
 Accepted 10 December 2023

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *SPIRITUAL JOURNEY*
 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
 MANDIRI SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 10
 GKB GRESIK**

Mahsun

Universitas Muhammadiyah Surabaya
 mahsunjayadi1959@gmail.com

Ulyatun Nikmah

Universitas Muhammadiyah Surabaya
 ulyatunnikmahgkb@gmail.com

Abstract

Character Education is an effort to encourage students to grow and develop the competence to think about and adhere to moral principles in their lives and to have the courage to do the right thing even when faced with various challenges. Character education is the process of transforming life values to be developed in a person's personality so that they become integrated into that person's life behavior. Therefore, character education is a process of internalizing or instilling positive values in students so that they have good character in accordance with the values referred to in both religion, culture, and the philosophy of the nation. In this research, it was related to the implementation of the Spiritual Journey Activities carried out at SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik towards the process of forming the religious and independent character of XI graders. Spiritual Journey is one of the excellent programs owned by SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik in the area of habituation and strengthening students' character through outdoor learning. The research method used in this study is qualitative research with a case study approach. The results of this study showed that the implementation of Spiritual Journey activities for XI graders of SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik had a good influence on the formation of religious and independent character for XI graders of SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik. This can be seen from the results of interviews with students, teachers, and parents. This activity can be developed for the better as a form of improving the quality of education services by collaborating with Muhammadiyah organizations in the wider area outside Gresik. The characters that are developed are religiosity and independence, and they must be monitored and evaluated for the personal development of students at school so that they can become better individuals.

Keywords: *Character Education, Religious, Independent, Spiritual Journey*

Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk

baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa. Karakter religius dan mandiri diperlukan siswa untuk bisa menjadi pribadi yang baik dalam menjalani kehidupannya. Karakter religius siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik masih memerlukan penguatan dalam diri siswa. Demikian juga dengan karakter mandiri yang harus diaplikasikan dalam aktivitas sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi kegiatan Spiritual Journey yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik terhadap proses pembentukan karakter religius dan mandiri siswa kelas XI. Spiritual Journey yang berarti perjalanan spiritual merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik dalam bidang pembiasaan dan penguatan karakter siswa secara *outdoor learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus yang menggunakan metode pengumpulan data antar lain observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan spiritual journey membawa pengaruh yang baik dalam pembentukan karakter religius dan mandiri siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara siswa, guru dan wali siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa kegiatan Spiritual Journey dapat dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan menengah atas sebagai bentuk pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan mandiri siswa.

Kata Kunci : *Karakter Religius, Karakter Mandiri, Spiritual Journey*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi perkembangan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, bertanggung jawab terhadap peranannya sebagai kholifah di bumi dan mampu menghadapi kehidupan dalam segala situasi. Kemajuan peradaban suatu negara juga didukung pendidikan yang baik. Pendidikan islam memegang peranan penting dalam pembentukan generasi mendatang yang berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik guna mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepuh hati.¹

Adapun tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara komprehensif (menyeluruh). Secara umum tujuan pendidikan adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.²

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ Buchory M.S, *Guru : Kunci Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013), 33.

² Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 18.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Bahkan Nabi Muhammad saw sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter sekolah, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan budaya sekolah, dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.⁴

Tujuan utama dalam pendidikan karakter disini adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ). Baik ia warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga negara yang baik sehingga tercapai keadilan dan kebahagiaan.⁵

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter sekolah, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan budaya sekolah, dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Kedudukan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat menentukan akhlak seorang anak.⁶ Sekolah yang berlabel Islam dan memiliki program asrama biasanya memiliki kurikulum pelajaran Islam yang lengkap. Sekolah tersebut merupakan tempat belajar yang mendukung pembentukan karakter religius dan mandiri. Disebut membentuk karakter mandiri, dimana dalam sekolah seorang anak dilatih harus mandiri dalam beribadah, memiliki keberanian atau percaya diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri, bertanggung jawab atau menerima terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menyelesaikan tugas-tugas baik tugas pribadi maupun tugas sekolah.

Perkembangan sikap sosial siswa SMA sebagai individu yang baik tentunya memerlukan pendampingan dan penguatan karakter, karena siswa usia SMA memasuki masa remaja yang rentan terpengaruh oleh kondisi sekitar lingkungannya baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu forum yang paling berpengaruh pembentukan nilai-nilai agama. Orang tua memberi kepercayaan kepada lembaga pendidikan untuk mendidik dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memilikinya menerima dan merasa mampu memenuhi tanggung jawabnya itu adalah keyakinan orang tua bahwa sekolah harus mampu melakukan hal ini menciptakan suasana belajar atau lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan dan

³ Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 6.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 31.

⁵ Ubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 31.

⁶ Salsa Az-Zahra, *101 Tips & Ide Membimbing Spiritualitas Anak*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013), 81.

membentuk siswa dan kualitas Pelatihan yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan tuntutan sosial. Dengan kata lain, ketika lingkungan diciptakan di sekitar kita bagaimanapun itu menghasilkan orang-orang baik, dan juga dan sebaliknya.

Menumbuhkan karakter yang merupakan *the habit of mind, heart and action*, yang antara ketiganya (pikiran, hati dan tindakan) adalah saling terkait. Pendidikan Karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.

Salah satu implementasi penguatan pendidikan karakter religious dan mandiri yaitu melakukan pembiasaan sehari-hari dan didukung dengan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan merasakan kehidupan nyata diluar sekolah.

Perkembangan pendidikan yang dilakukan selain mengikuti perubahan zaman juga ditujukan agar pembelajaran mampu menyesuaikan pola perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Berbagai usaha dalam pengembangan ilmu pengetahuan menjadi sorotan penting dalam mengatur tata masa depan negara sehingga menjadi bagian dari kategori indikator penilaian negara tersebut maju atau tidak. Inovasi dunia pendidikan harus cepat dan diintegrasikan. Sehingga, pola proses pembelajaran harus dijalankan dengan inovatif, interaktif, dan memiliki karakter yang teratur dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik.

Dinamika yang muncul di era revolusi industri 4.0 yaitu perubahan arah pendidikan sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan, kebutuhan yang paling utama harus dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih tepatnya dalam metode pengajaran, yaitu. siswa atau peserta didik atau metode pengajaran. siswa memperoleh keterampilan literasi baru. Literasi baru tersebut meliputi: literasi data, literasi teknologi, dan literasi publik. Selain itu, sistem Free Learning Education juga mengutamakan pendidikan karakter.

Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada Undang undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari Tujuan pendidikan nasional diatas karakter mandiri dan religius merupakan salah satu tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan.

SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik yang mempunyai visi sebagai sekolah islam yang unggul bertaraf internasional berbasis riset dan psikologi. Mempunyai berkarakter dan berkolaborasi berupaya untuk memberikan penguatan dan pengalaman hidup kepada siswa

melalui kegiatan *Spiritual Journey*. Kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah ini dikemas dalam kegiatan *outdoor* didaerah pedesaan ini siswa akan belajar untuk hidup mandiri ditengah tengah masyarakat dengan segala keterbatasannya, yang selama ini siswa dimanjakan hidup ditengah tengah perkotaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian pembentukan karakter religius dan mandiri di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui dan menganalisa tentang implementasi kegiatan *Spiritual Journey* dalam pembentukan karakter religius dan mandiri untuk siswa kelas XI.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁷ Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta, dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai pembentukan karakter religius dan mandiri di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik.

Mengenai metode atau instrumen yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara terbuka. Sedangkan teknik analisis, dilakukan dengan cara menelaah hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan *Spiritual Journey*

Menurut KBBI, kegiatan adalah aksi atau aktivitas yang menunjukkan kesibukan dengan semangat dalam mensukseskannya. Sebagai Lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan SMA Muhammadiyah 10 GKB menyusun kegiatan sekolah selama satu tahun yang diimplementasikan dengan sebaran kegiatan untuk masing-masing level kelas dari berbagai bidang di sekolah seperti: Kurikulum (Pengembangan Pendidikan), Kesiswaan, PPK (Pembiasaan dan Pembinaan Karakter), serta sarana dan prasarana. Kegiatan yang digagas oleh bidang PPK diantaranya adalah adanya kegiatan *Spiritual Journey*.

Spiritual menurut KBBI, kata *spiritual* diartikan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan kejiwaan atau keruhanian. Seseorang dapat merasakan getaran *spiritual* yang dimaksudkan pendekatan kepada tuhan. Masing-masing individu memiliki pengalaman *spiritual* dalam perjalanan hidupnya dengan melewati berbagai peristiwa, kebahagiaan, ataupun kesedihan. Dengan peristiwa yang menerpa setiap manusia, peristiwa tersebut mampu menguatkan *spiritual* (jiwa dan ruh), dan memerikan dampak perubahan dalam hidupnya kearah yang lebih baik.

Journey dalam kosa kata Bahasa Inggris (Perbedaan “Trip”, “Travel”, “Tour”, dan “Journey” dalam Bahasa Inggris, t.t.) digolongkan sebagai kata benda dengan makna perjalanan dengan jarak yang panjang dan durasi yang lama. Dan dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai perjalanan hidup manusia.

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2017). 4

Spiritual Journey diartikan sebagai perjalanan hidup yang bernilai keruhanian dalam hubungannya dengan tuhan dan akan membawa dampak perubahan dalam jiwa yang lebih bijaksana.

Berdasarkan definisi diatas, maka SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik menggagas sebuah kegiatan yang bertujuan memberikan makna dalam kehidupan peserta didik, agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri memiliki kepekaan sosial serta kekuatan mental dan jiwa yang mengarah kepada ketuhanan. Berlokasi di daerah yang jauh dari perkotaan dengan kultur yang kental dengan pedesaan, sekolah memilihkan daerah Lamongan sebagai lokasi penggemblengan mental peserta didik kelas XI. Kegiatan spiritual Journey adalah salah satu program unggulan bidang Pembiasaan dan Pembinaan Karakter (PPK). Dalam Spiritual Journey, Siswa dituntut untuk terjun langsung ke masyarakat dan hidup bersama orangtua asuh, serta melakukan berbagai aktivitas seperti keagamaan, sosial, maupun pendidikan di masyarakat.

Kegiatan spiritual journey telah dilaksanakan tanggal 6-11 Maret 2023 bertempat di Desa German Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik dengan jumlah sebanyak 130 siswa. Melalui program spiritual journey ini, sekolah memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengambil bagian dalam berkontribusi pada masyarakat, dapat merasakan kehidupan masyarakat taraf menengah kebawah sehingga bisa meningkatkan rasa syukur dan menciptakan ketangguhan pribadi (personal strength) , ketangguhan sosial (social strength) dan menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan ini diberikan nama "Spiritual Journey" yang bertemakan " *Optimizing the Limit of Self-Identity as a Muhammadiyah Cadre* (Mengoptimalkan Batas Identitas Diri sebagai Kader Muhammadiyah)". Kegiatan Spiritual Journey ini bertujuan untuk :

- a. Menjadi wadah pengkaderan siswa untuk lebih mengenal kondisi masyarakat sehingga menumbuhkan jiwa sosial
- b. Meningkatkan karakter religius dan mandiri siswa
- c. Menambah kemampuan siswa didik dibidang keagamaan dengan terjun langsung mengisi / mengikuti kegiatan – kegiatan keagamaan dimasyarakat
- d. Menciptakan ketangguhan pribadi (personal strength) dan ketangguhan social (social strength)

2. Implementasi kegiatan Spiritual Journey pada pembentukan karakter spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik

Pembentukan karakter religius siswa telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik. Mulai awal siswa masuk dikelas X, siswa melakukan kegiatan pembiasaan pembiasaan. Pada waktu siswa dikelas XI, mengikuti kegiatan Spiritual Journey selama sepekan sebagai bentuk penguatan dan aplikasi materi yang telah didapatkan disekolah.

Bentuk karakter religius yang ditampilkan dalam kegiatan ini seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel
Karakter Religius

Indikator Karakter Religius	Bentuk Kegiatan dalam Spiritual Journey
-----------------------------	---

Keimanan dan Ketakwaan	Amalan ibadah antara lain : 1. Sholat 5 waktu berjama'ah 2. Sholat Sunnah 3. Doa bersama 4. Mengaji individu 5. Mengaji kelompok 6. Muroja'ah 7. Infaq 8. Sholat Dhuha 9. Sholat Tahajud 10. Puasa Senin Kamis 11. Pengajian akbar
Toleransi	1. Bakti Sosial 2. Bakti Lingkungan
Kerjasama	Melaksanakan kegiatan tim
Percaya Diri	1. Imam Sholat 2. Khitib Jum'at 3. Kultum 4. Mengajar TPA dan SD
Kesopanan	Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Dalam tabel di atas, ditampilkan indikator karakter religius yang pertama yaitu keimanan dan ketakwaan tercermin dalam kegiatan yaitu Amalan ibadah antara lain Sholat 5 waktu berjama'ah, Sholat Sunnah, Doa bersama, Mengaji individu, Mengaji kelompok Muroja'ah, Infaq, Sholat Dhuha, Sholat Tahajud, Puasa Senin Kamis Pengajian akbar.

Indikator yang kedua yaitu toleransi dengan bentuk kegiatannya bakti lingkungan dan bakti social. Selanjutnya indikator yang ketiga adalah kesopanan dengan bentuk Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang terlihat dalam diri siswa selama berinteraksi dengan orang lain.

Pembentukan karakter religius terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini disampaikan pada waktu wawancara dengan wali siswa Irma Sonya bahwa anaknya setelah mengikuti kegiatan menjadi lebih rajin sholat tanpa diingatkan lagi. Bahkan melakukan sholat sunnah juga. Apabila tidak ada kegiatan basket, anaknya juga mengaji dirumah. Kepekaan social dan rasa toleransi juga meningkat, jadi lebih peduli.⁸

Dari pernyataan diatas terlihat adanya perubahan religius siswa setelah mengikuti kegiatan Spiritual Journey menjadi lebih baik yaitu mulai rajin sholat dan melaksanakan sholat sunnah. Hal ini juga ada kaitannya dengan pernyataan wali siswa Mutia yang anaknya semakin rajin ibadah. Bentuk toleransi yang ditunjukkan selalu menggunakan prinsip 5 S apabila bertemu dengan seseorang. Meskipun karakter itu juga butuh proses. Perlu ada peran antara sekolah dan wali siswa agar karakter religius siswa akan terus melekat pada dirinya⁹ Pelaksanaan kegiatan religius juga disampaikan oleh guru Sulistiawati bahwa siswa melakukan shalat 5 waktu tepat waktu dimasjid semua, dan shalat tahajud (baik rumahnya

⁸ Irma Sonya, *Wawancara*, Gresik (27 Mei 2023)

⁹ Mutia, *Wawancara*, Gresik (29 Mei 2023)

jauh/dekat). Siswa juga terjadwal melakukan kultum, ada yang menjadi imam dan khotib jum'at. Hal ini melatih keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri siswa yang tampil di depan masyarakat baru yang belum dikenal luas.¹⁰

Menurut siswa karakter religius juga dirasakan mengalami perbaikan menjadi lebih baik. Seperti yang disampaikan M. Aldy pada saat wawancara, dia mengatakan mendapat pengalaman baru di pedesaan. Meskipun jarak tempat tinggalnya jauh namun tetap mengikuti sholat jama'ah di masjid, dan hal ini menjadi kebiasaan setelah pulang dari kegiatan.¹¹

Sementara itu, peningkatan rasa kerjasama dirasakan oleh siswa Qonita yang menyampaikan bahwa selama mengikuti kegiatan dia bisa bekerjasama dengan teman siapapun. Meskipun dengan teman yang selama ini tidak akrab. Hal ini dilakukan mengingat selama kegiatan disana rasa kekompakan terjalin dengan baik. Bekerjasama dalam menyiapkan acara besar pengajian akbar dengan mendatangkan pemateri dari luar dengan melibatkan masyarakat sekitar.¹²

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara menunjukkan dalam kegiatan Spiritual Journey terdapat proses pembentukan karakter religius siswa. Proses pembentukan karakter ini akan terus berjalan apabila ada kerjasama antara pihak sekolah yang menyediakan program program pembiasaan di sekolah, didukung dengan kegiatan di luar sekolah melalui Spiritual Journey selanjutnya keterlibatan wali siswa dalam pendampingan siswa di rumah juga mempunyai peranan yang penting.

3. Implementasi kegiatan Spiritual Journey pada pembentukan karakter mandiri pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik

Implementasi kegiatan Spiritual Journey dalam pembentukan karakter religius dan mandiri tertuang dalam kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan ibadah, mengaji, kultum dan mengajar TPA. Sedangkan pembentukan karakter mandiri tercermin dalam tanggung jawab melaksanakan tugas diri, masyarakat dan sosial. Manfaat yang dirasakan siswa tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang berlanjut sampai di rumah masing-masing.

Kegiatan Spiritual Journey juga memberikan pengalaman berharga dalam pembentukan karakter mandiri siswa. Bentuk karakter religius yang ditampilkan dalam kegiatan ini seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel
Karakter Mandiri

Indikator Karakter Mandiri	Bentuk Kegiatan dalam Spiritual Journey
Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab	1. Kegiatan Bakti Lingkungan 2. Membantu pekerjaan orang tua asuh
Menyelesaikan masalah	1. Bakti Sosial 2. Bakti Lingkungan

¹⁰ Sulistiawati, *Wawancara*, Gresik (9 Juni 2023)

¹¹ M. Aldy, *Wawancara*, Gresik (19 Juni 2023)

¹² Qonita, *Wawancara*, Gresik (20 Juni 2023)

Percaya pada kemampuan diri	1. Menyelesaikan tugas tugas mata pelajaran 2. Mengajar TPA 3. Mengajar PAUD 4. Menyelesaikan kegiatan literasi
Mengatur dirinya sendiri	Melakukan kegiatan sesuai jadwal yang ditentukan

Saat diwawancarai beberapa siswa menyampaikan bahwa karakter mandiri merupakan usaha untuk melakukan tugas sesuai dengan kemampuan masing masing tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Seperti yang disampaikan oleh siswa. Kegiatan kemandirian yang tercermin antara lain kegiatan bakti lingkungan, membantu orang tua asuh, bakti sosial, menyelesaikan tugas tugas mata pelajaran, mengajar TPA, mengajar PAUD, menyelesaikan kegiatan literasi dan melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Karakter kemandirian tercermin pada hasil wawancara :

- a. Karakter mandiri dalam menyelesaikan dan tanggung jawab selama kegiatan berjalan baik. Namun perlu pendampingan khusus di rumah agar sifat kemandirian siswa tidak hilang.
- b. Menyelesaikan masalah siswa tercermin pada tugas tugas selama spiritual journey dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan.
- c. Rasa percaya diri pada kemampuan sendiri semakin meningkat karena pengalaman yang diperoleh antara lain menghadapi orang banyak setelah praktik mengajar dan berani berbicara di depan umum
- d. Kemampuan mengatur diri semakin baik.

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa; (a) Karakter religius dan mandiri siswa tercermin dalam kegiatan sekolah melalui pembiasaan Al Islam dan kegiatan social. Secara umum kondisi siswa sudah baik, namun perlu masih perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan aplikasi dalam kehidupan sehari hari.; (b) Implementasi kegiatan Spiritual Journey dalam pembentukan karakter religius dan mandiri tertuang dalam kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan ibadah, mengaji, kultum dan mengajar TPA. Sedangkan pembentukan karakter mandiri tercermin dalam tanggung jawab melaksanakan tugas diri, masyarakat dan sosial. Manfaat yang dirasakan siswa tercermin dalam kehidupan sehari hari yang berlanjut sampai di rumah masing masing. Pelaksanaan kegiatan spiritual journey dilaksanakan sesuai waktu pelaksanaan dan sesuai yang diharapkan yang diinginkan dari siswa, wali siswa dan guru. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang terencana. Manfaat yang dirasakan siswa menjadi lebih rajin dalam beribadah dan mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.; (c) Faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan dari persyarikatan warga yang ditempati dan support dari sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya dari pemahaman orang tua yang kurang masih memanjakan anaknya, sehingga sekolah perlu untuk terus mensosialisasikan program ini ke wali siswa. Penghambat selanjutnya dari orang tua asuh yang tidak tega terhadap anak asuhnya sehingga anak nank kurang amndiri dalam menjalani aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscienta”, vol. 3 no. 1, Februari 2011), hlm. 03
- Anas & Irwanto A, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Az-Zahra, Salsa, *101 Tips & Ide Membimbing Spiritualitas Anak*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013).
- Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Chusnul dan Muhammad Fatturrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014).
- Dwi, Ratna, “Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku”, Jurnal Inersia, vol. XVI No. 1, Mei 2020, 93
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993).
- Hermawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014).
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka* (Bandung: Erlangga. 2014).
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka*, (Erlangga,2014).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan Dan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Kemdikbud Ristek, 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: BSKAP Kemdikbud Ristek,2022).
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muslich, Masnuh, *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014).
- Naim, Ngainum, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012).
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Roqib, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009).
- Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Sumahamijaya, Suparman dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan* (Bandung: Angkasa. 2003).
- Suryani, Hadis Tarbawi, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Ubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012).
- Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).